# BAB I. PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang Masalah

Penyakit adalah gangguan kesehatan pada tubuh mahluk hidup yang biasanya disebabkan oleh virus, bakteri, zat-zat asing dan kelainan sistem yang ada pada tubuh. Normalnya seseorang tidak akan mudah terserang penyakit ketika sistem imun dalam tubuhnya bekerja dengan baik, juga tidak perlu mengkonsumsi obat-obatan untuk menyembuhkan diri, karena sistem imun akan dengan sendirinya menetralisir penyebab penyakit-penyakit yang memperburuk kondisi tubuh.

Sistem imun dapat diartikan sebagai suatu sistem yang ada dalam tubuh mahluk hidup yang berfungsi untuk mengenali, menghambat dan menghilangkan berbagai organisme dan zat-zat asing yang mengganggu fungsi tubuh. Bukan hanya sistem imun yang kehilangan fungsi saja yang dapat menyebabkan penyakit, akan tetapi sistem imun juga bisa menjadi penyebab utama dari suatu penyakit, jenis penyakit dengan gangguan yang berasal dari sistem imun itu sendiri dikenal dengan istilah penyakit *Autoimun*.

*Autoimun* adalah suatu penyakit yang terjadi ketika sistem imun yang seharusnya hanya menyerang organisme atau zat-zat asing yang membahayakan tubuh, mengalami gangguan sehingga menyerang sel, jaringan dan organ tubuh penderitanya sendiri. Penderita *Autoimun* harus melewati pengobatan sepanjang hidupnya karena penyakit ini belum dapat disembuhkan secara total dan hanya mengalami *remisi* atau kesembuhan sementara. Bila *Autoimun* tidak diobati, akan sangat mungkin penderita mengalami kerusakan jaringan dan organ yang berat, serta komplikasi-komplikasi penyakit lain yang tergantung pada jenis *Autoimun* yang diderita. Ada banyak jenis penyakit *Autoimun* yang bahkan tercatat lebih dari 150 jenis penyakit, karena jenisnya yang beragam tersebut maka penyakit ini termasuk penyakit yang diagnosanya sulit untuk didapat.

Berdasarkan data dari *Indonesia Autoimmune Campaign (IAC),* yang diresmikan oleh Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik

Indonesia (KPPPA RI) bersama *Marisza Cardoba Foundation (MCF),* ditahun 2014 di Indonesia terdapat 40 juta orang yang terkena penyakit *Autoimun* dengan 100 jenis penyakit yang berbeda, dan 75% diantaranya wanita dan anak. 59,5% kematian yang terjadi di Indonesia juga disebabkan oleh penyakit *Autoimun*. Dalam data tersebut juga disampaikan dokter rata-rata membutuhkan waktu 3.5 tahun dalam memutuskan diagnosa karena sulit terdeteksinya penyakit ini. Dari 100.000 orang yang terkena penyakit *Autoimun*, penyakit yang termasuk *Autoimunne Systemic,* 860 orang menderita *Rheumatoid Arthritis*, 24 orang menderita *Systemic Lupus Erythemathosus*, dan kategori *Autoimunne Organ Spesific,* 201 orang menderita *Inflammatory Bowel Disease (Crohn's Disease & Ulcerative Colitis*), 192 orang menderita *Type 1 Diabetes* dan 58 orang menderita *Multiple Sclerosis.*

Winda Napitupulu pasien *Autoimun Rheumatoid Arthritis (RA)* dan anggota dari perkumpulan *Autoimun* Indonesia (IMUNESIA), mengungkapkan bahwa di Indonesia sendiri sangat sulit untuk menemukan obat-obatan serta tenaga ahli fisioterapi untuk menangani *Autoimun*. Sehingga kedepannya pemerintah diharapkan mulai memperhatikan dan menyiapkan segala sarana, prasarana serta tenaga ahli yang mampu memudahkan pasien *Autoimun* dalam proses pengobatannya.

Deteksi dini dari *Autoimun* serta penanganan yang segera, memberikan kesempatan lebih besar pada penderita untuk dapat hidup bersahabat bersama dengan penyakit ini. Akan tetapi saat ini banyak masyarakat yang bahkan sama sekali tidak mengetahui istilah *Autoimun,* apalagi untuk memahami penyakit ini secara umum beserta jenis, gejala, penyebab dan penyembuhannya, terlepas dari bahayanya penyakit ini ketika tidak ditangani dengan baik. Salah satu penyebab ketidaktahuan masyarakat tentang *Autoimun* dikarenakan kurangnya media yang mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang penyakit ini, sehingga dengan keberadaan media tersebut masyarakat akan mengubah cara pandangnya terhadap penyakit ini dan lebih memahami penting dan bahayanya *Autoimun*.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disampaikan diatas, maka penelitian dan perancangan media untuk *Autoimun* ini dinilai perlu untuk direalisasikan. Hal tersebut dikarenakan kondisi di masyarakat saat ini yang sebagian besar tidak mengetahui istilah *Autoimun*, padahal objek ini merupakan permasalahan yang penting untuk di ketahui khalayak luas.

## I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diidentifikasikan beberapa masalah berikut, yaitu :

- Kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit *Autoimun.*
- Kurangnya kesadaran masyarakat akan penting dan bahayanya *Autoimun*.
- Kurangnya media yang tepat yang mampu menginformasikan berbagai hal terkait *Autoimun* kepada masyarakat luas.
- *Autoimun* merupakan penyakit yang kompleks sehingga dibutuhkan pemahaman lebih terkait penyakit ini.

## I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya yaitu, bagaimana merancang sebuah kampanye sosial yang mampu mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami *Autoimun*?

## I.4. Batasan Masalah

Batasan objek dalam penelitian ini dibatasi dengan :

- Pembahasan mengenai *Autoimun* secara umum, dimulai dari definisi, gejala, penyebab, serta beberapa fakta penting terkait *Autoimun*.
- Batasan dari khalayak sasaran yaitu masyarakat di kategori usia remaja akhir (17-25 tahun). Hal ini dikarenakan usia 20-30 tahun merupakan usia dengan puncak penyakit *Autoimun*, dan untuk menanamkan pemahaman *Autoimun* sejak dini.
- Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016 hingga pertengahan tahun 2017.

## I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat dari perancangan kampanye sosial ini adalah sebagai berikut :

- Mengedukasi masyarakat tentang berbagai hal umum terkait *Autoimun*, agar masyarakat mengetahui dan memahami lebih dalam tentang penyakit ini dan memberikan kemudahan bagi mereka untuk menemukan informasi terkait *Autoimun.*
- Dengan pemahaman baru tentang *Autoimun*, diharapkan masyarakat memandang lebih serius terhadap penyakit ini, khususnya bagi keluarga, teman, serta pihak yang ada di sekitar penderita mampu memberikan dukungan moril kepada penderita untuk terus bertahan bersama dengan penyakitnya. Selain itu, kampanye sosial ini bertujuan agar masyarakat yang memiliki pemahaman lebih terkait *Autoimun,* menjadi berperan aktif dalam menyebarkan segala informasi terkait *Autoimun* untuk menambah tingkat kewaspadaan terhadap pihak lain yang masih belum mengetahui tentang penyakit ini.